

PENGARUH *QUICK RATIO (QR)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)* DAN *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. INDOFARMA TBK.

Yunita Haryani¹, Nurul Huda², Ovriyadin³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima Email:
Yunitaharyani.stiebima20@gmail.com, nurulhuda.stiebima@gmail.com, yudi10.stiebima@gmail.com

Abstrak: PT. Indofarma Tbk merupakan perusahaan farmasi dan alat kesehatan nasional di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio (QR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Investment (ROI)* Terhadap harga Saham pada PT. Indofarma Tbk. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif yang menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data laporan keuangan PT. Indofarma Tbk dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Dalam melakukan penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar tabel berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca (posisi keuangan), laporan laba rugi dan laporan harga saham tahun 2013-2022. Populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan selama 21 tahun melalui penawaran umum perdana selama PT. Indofarma Tbk Initial public offering (IPO) pada tahun 2001. Sampel yang diambil selama 10 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2022 dengan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), regresi linier berganda (koefisien korelasi, koefisien determinasi), uji hipotesis (uji T, dan uji F). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Quick Ratio (QR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Investment (ROI)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Quick Ratio (QR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)*, *Harga Saham*

Abstract: PT. Indofarma Tbk is a national pharmaceutical and medical equipment company in Indonesia. This research aims to determine the influence of *Quick ratio (QR)*, *Total Asset Turnover (TATO)* and *Return On Investment (ROI)* on share prices at PT. Indofarma Tbk. This research is a type of associative research that analyzes the relationship between two or more variables using financial report data PT. Indofarma Tbk from 2013 to 2022. In conducting this research, the data used is secondary data. The research instrument used is a list of tables in the form of financial report in the form of a balance sheet (financial position), profit and loss data for 21 years through the initial public offering during PT. Indofarma Tbk initial public offering (IPO) in 2001. Samples were taken during the last 10 years, namely 2013-2022 using a purposive sampling method. Data collection techniques use documentation and literature study. The data analysis techniques used are classic assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test), multiple linear regression (correlation coefficient, coefficient of determination), hypothesis testing (T test and F test). The results of this research state that the *Quick ratio (QR)*, *Total asset Turnover (TATO)* and *Return On Investment (ROI)* simultaneously do not have a significant effect on stock price.

Keywords: *Quick Ratio (QR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Investment (ROI)*, *Stock Price*

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang berkembang pesat dan berkontribusi besar pada perekonomian nasional adalah industri farmasi. Penyumbang keempat terbesar ekonomi Indonesia adalah industri manufaktur non-migas, bersama dengan industri farmasi. Perubahan ekonomi telah mengubah industri farmasi dalam lima tahun terakhir. Dibandingkan dengan sektor non-migas lainnya, industri farmasi tumbuh dengan cepat selama pandemi COVID-19 tahun 2020, memberikan kontribusi sebesar 0,17% terhadap perekonomian Indonesia. Farmasi memainkan peran penting dalam ekonomi Indonesia karena memiliki potensi yang kuat dan merupakan motor pertumbuhan ekonomi (Sumantri & Sukartaatmadja, 2022).

Kinerja perusahaan yang terus meningkat setiap tahun akan mendorong investor untuk menanamkan dana mereka di dalamnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga sahamnya. Harga saham adalah harga yang dihasilkan dari permintaan dan penawaran saham dengan mempertimbangkan keuntungan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa harga saham berubah sesuai dengan penawaran dan permintaan. Menurut Sumantri & Sukartaatmadja (2022), peningkatan harga saham dikaitkan dengan peningkatan permintaan, dan penurunan harga saham dikaitkan dengan penurunan penawaran saham.

Harga saham, yang merupakan bagian penting dari pasar modal harus menjadi perhatian investor. Harga saham berfungsi sebagai nilai yang dikaitkan dengan kemakmuran perusahaan



yang merilisnya, dan Kekuatan penawaran dan permintaan di pasar sekunder merupakan faktor utama yang memengaruhi perubahan harga saham, juga dikenal sebagai pasar bursa. Semakin banyak investor yang membeli saham, harganya akan naik, tetapi semakin banyak investor yang ingin menjualnya, harganya akan turun (Wulan & Munandar, 2023).

Rasio keuangan adalah komponen yang berdampak pada harga saham. Rasio keuangan digunakan untuk menilai manajemen suatu perusahaan. Aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dicatat dalam laporan keuangan. Rasio keuangan termasuk rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan aktivitas. Penulis memilih variabel *Quick Ratio* (QR) sebagai komponen dari rasio likuiditas, variabel *Turnover Total Assets* (TATO) sebagai komponen dari rasio aktivitas, dan variabel *Return on Investment* (ROI) sebagai komponen dari rasio profitabilitas.

Menurut Setianingse & Hidayat (2020) *Quick Ratio* adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih akurat daripada rasio lancar karena pembilangnya menghilangkan persediaan yang dianggap sebagai aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan berpotensi mengalami kerugian. Menurut Suryadi (2016) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif seluruh harta perusahaan menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam harta perusahaan. Menurut Firmansyah (2018) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *Return On Investment* yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

PT. Indonesia Farma Tbk, juga dikenal sebagai PT. Indofarma Tbk, didirikan pada tahun 1918, dan telah menjadi perusahaan farmasi dan alat kesehatan nasional selama lebih dari sepuluh tahun. PT.Indonesia Farma (persero) Tbk didirikan dari sebuah pabrik kecil di lingkungan Rumah Sakit pusat pemerintah kolonial Belanda yang hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut luka. PT. Indofarma sekarang menjadi BUMN yang mendukung inisiatif pemerintah Indonesia untuk meningkatkan layanan kesehatan masyarakat. Perusahaan berubah status menjadi perusahaan umum Indonesia farma (perum Indofarma) pada 11 Juli 1981. Pada tahun 1996, statusnya kembali berubah menjadi PT. Indofarma Tbk.

*Tabel 1. Tabel tabulasi data keuangan PT.INDOFARMA Tbk
(Data disajikan dalam Rupiah penuh). Kecuali Harga Saham*

TAHUN	KEWAJIBAN LANCAR (Rp)	PENJUALAN BERSIH (Rp)	LABA SETELAH PAJAK (Rp)	HARGA SAHAM
2013	670.902.756.535	1.337.498.191.710	(54.222.595.302)	153
2014	600.565.585.352	1.381.436.578.115	1.164.824.606	355
2015	846.731.120.973	1.621.898.667.657	6.565.707.419	168
2016	704.929.715.911	1.674.702.722.328	(17.367.399.212)	4.680
2017	893.289.027.427	1.631.317.499.096	(46.284.759.301)	5.900
2018	827.237.832.766	1.592.979.941.258	(32.736.482.313)	6.500
2019	440.827.007.421	1.359.175.249.655	7.961.966.026	870
2020	836.751.938.323	1.715.587.654.399	30.020.709	4.030
2021	1.045.188.438.355	2.901.986.532.879	(37.571.241.226)	2.230
2022	985.245.941.033	1.144.108.230.742	(428.487.671.595)	1.150

Sumber data : Data sekunder diolah, (2024)

Berdasarkan dari data yang disajikan pada Tabel.1 diketahui permasalahan yang terjadi pada PT. Indofarma Tbk, kewajiban lancar meningkat mulai tahun 2013-2022 walaupun pada tahun 2016, 2019 dan 2022 sempat menurun. Penjualan bersih menurun pada tahun 2018, 2019 dan penurunan signifikan pada tahun 2022. Laba setelah pajak mengalami penurunan mulai tahun 2013-2022 walaupun pada tahun 2014, 2015 dan 2019 sempat meningkat. Harga saham penurunan pada tahun 2015, 2019, 2021 dan 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Investment* (ROI)

Terhadap Harga Saham pada PT. Indofarma Tbk”

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif (pengaruh). Penelitian asosiatif menunjukkan hipotesis tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.(Sugiyono, 2016). Penelitian ini mencari pengaruh *Quick Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2) dan *Return On Investment* (X3) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel Aktiva lancar, persediaan, Kewajiban lancar, Penjualan Bersih, Total Aset dan Laba setelah pajak dari laporan keuangan PT. Indofarma Tbk.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Indofarma Tbk sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2001 sampai dengan 2022 yaitu selama 21 tahun.

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016) dari populasi diatas maka yang dijadikan sampel yaitu data laporan keuangan PT. Indofarma Tbk dalam bentuk laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan selama 10 tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2022 .

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh suatu perusahaan yang memenuhi kriteria. *Purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan untuk mendapatkan perusahaan yang memenuhi kriteria (Sugiyono, 2016). Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu: a) ketersediaannya data yang diperoleh dengan mudah, b) laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu.

Lokasi Penelitian

Lokasi dan tempat penelitian di PT.Indofarma Tbk yang beralamat di Jl.Indofarma No.1, Cikarang Barat, Bekasi 1753 – Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data mencakup pengumpulan data dan dalam bentuk buku, arsip , dokumen, tulisan angka, gambar, dan laporan serta keterangan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2016).

Adapun data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT.INDOFARMA Tbk selama 10 tahun terakhir yang diakses melalui www.idx.co.id dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah serangkaian teknik untuk mengumpulkan data pustaka, membaca, dan mencatat. Menurut Sugiyono (2016) Studi pustaka adalah studi tentang teori, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan praktik yang berkembang dalam lingkungan sosial yang diteliti.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai masalah asumsi dalam model regresi linier biasa terkecil kuadrat (OLS). Sebelum menggunakan metode regresi multilinear untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, beberapa asumsi harus dipenuhi. Asumsi-asumsi tersebut diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki distribusi normal. Untuk menguji kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, asumsi normalitas sangat penting. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi yang normal atau hampir normal sehingga layak untuk pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji kolmogorov-smirnov digunakan untuk menguji apakah data residunya memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016), untuk mengidentifikasi apakah ada multikolinearitas dalam regresi, hal-hal berikut dapat dipertimbangkan: Jika nilai tolerancinya $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas dan jika nilai tolerancinya $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varian residu untuk setiap pengamatan dalam model regresi linier. Metode Glejer yang meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residu dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi bertujuan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier. Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Observasi berurutan satu sama lain menyebabkan autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2016) untuk melihat apakah ada atau tidak adanya autokorelasi bisa ditentukan dengan ketentuan berikut ini:

Tabel 5. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decisions</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decisions</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghazali (2016)

2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan fungsional atau kausal antara satu atau lebih variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2016).

3. Koefisien Korelasi Berganda

Angka yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen secara bersama-sama atau lebih disebut koefisien korelasi berganda (Sugiyono, 2016).

4. Uji Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat seberapa besar atau kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (Sugiyono, 2016).

5. Uji Hipotesis

a) Uji t

Uji t menguji signifikansi pengaruh secara parsial, yang menentukan apakah pengaruh berlaku untuk semua populasi (Sugiyono, 2016).

b) Uji f

Uji f adalah uji untuk mengetahui apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak, serta signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN
1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

		Unstandarized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	159.567212
	Absolute	.268
Most Extreme Differences	Positive	.233
	Negative	-.268
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.469

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber Data: data sekunder diolah Spss v21 2024

Nilai Asymp.Sig memiliki nilai lebih dari 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji Kolmogorof-Smirnov, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

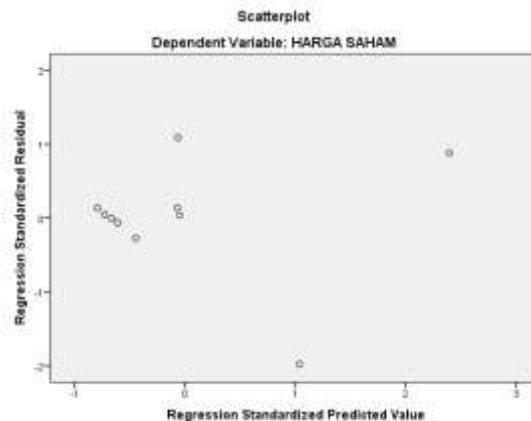
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 QR	.638	1.568
TATO	.555	1.802
ROI	.403	2.478

- a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber Data: Data Sekunder Spss v21 2024

Berdasarkan nilai Collinearity Statistic dari tabel diatas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel *Quick Ratio* (X1) sebesar 0,638 variabel *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 0,555 dan untuk variabel *Return On Investment* (X3) sebesar 0,403 yang berarti > 0,10 sementara nilai VIF untuk variabel *Quick ratio* (X1) sebesar 1,568 variabel *Total Asset Turnover* (X2) sebesar 1,802 dan variabel *Return On Investment* (X3) sebesar 2,478 yang berarti < 10,0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber Data : Data sekunder diolah Spss v21 2024

Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi, seperti yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot di atas, di mana pola jelas menunjukkan bahwa titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.817 ^a	.667	.500	195.429	2.352

a. Predictors: (Constant), ROI, QR, TATO

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber data: Data Sekunder diolah Spss v21 2024

Hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 2,352. Untuk $n = 10$ dan $k = 3$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah dengan nilai dU sebesar 2,0163 , $dU < d < 4 - dU$, sehingga $2,0163 < 2,352 < 1,9837$. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Oleh karena itu digunakan pengujian *Runs Test* sebagai pengujian autokorelasi.

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	8.02250
Cases < Test Value	5
Cases \geq Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber Data: Data sekunder diolah Spss v21 2024

Hasil uji *Runs Test* di atas menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) memiliki nilai lebih dari 0,05 yaitu 1.000, yang menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami kendala autokorelasi.

2. Regresi Linear Berganda

Tabel.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-106.969	737.358	
1 QR	8.204	3.166	.764
TATO	-4.702	4.995	-.298
ROI	2.325	11.914	.072

- a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber Data: Data Sekunder Spss v21 2024

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = -106,969 + 8,204X_1 - 4,702X_2 + 2,325X_3 + e$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -106,969 artinya jika diasumsikan nilai-nilai variabel Independent *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) bernilai konstan atau sama dengan nol, maka harga saham sebesar -106,969 %.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Quick ratio* (QR) sebesar 8,204 menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 % variabel *Quick Ratio* akan meningkatkan harga saham sebesar 8,204 %.
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -4,702 menunjukkan bahwa variabel *Total asset Turnover* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% variabel *Total Asset Turnover* akan menurunkan nilai harga saham sebesar -4,702
- Nilai koefisien regresi pada variabel *Return On Investment* (ROI) sebesar 2,325 menunjukkan bahwa variabel *Return On Investment* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 % variabel *Return On Investment* akan meningkatkan harga saham sebesar 2,325.

3. Koefisien Korelasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.817 ^a	.667	.500	195.429

- a. Predictors: (Constant), ROI, QR, TATO
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss21 2024

Nilai koefisien korelasi adalah 0,817 setelah data diolah. Hasilnya menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Investment* (ROI) memiliki tingkat hubungan dengan harga saham. Untuk menjelaskan kekuatan hubungan, tabel berikut dapat digunakan:

Tabel 13. Pedoman Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2016

Oleh karena itu, hubungan antara *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham PT. Indofarma Tbk sebesar 0,817 berada di antara 0,80 dan 1,000 dan memiliki tingkat pengaruh sangat kuat.

4. Uji Determinasi

Pada tabel 12 diatas, Diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Investment* (ROI) terhadap harga saham PT. Indofarma Tbk. Pengaruh ini dapat diukur secara kuantitatif dengan melakukan pengujian koefisien determinasi, yang menghasilkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,667 atau 66,7%. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 33,3 persen.

5. Hasil Uji t

Tabel 14. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-.145	.889
QR	2.591	.041
TATO	-.941	.383
ROI	.195	.852

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v21 2024

Pengaruh *Quick Ratio* (QR) Terhadap Harga Saham

Dari tabel di atas, menemukan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai signifikansi 0,041, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai t-hitung sebesar 2,591 dan nilai t-tabel sebesar 2,446 menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Quick Ratio* (QR) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham PT. Indofarma Tbk” (**H1 diterima**). Semakin tinggi *Quick Ratio* suatu perusahaan, semakin baik perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham akan meningkat ketika lebih banyak investor membeli saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2017) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham

Nilai Sig. *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu sebesar 0,383 lebih besar dari 0,05 nilai t-hitung sebesar -0,941 dengan nilai t-tabel sebesar 2,446. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Indofarma Tbk” ditolak (**H2 ditolak**). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya perputaran aset akan berdampak pada menurunnya harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya dengan baik, yang ditunjukkan dengan penurunan perputaran aset dan ketidakmampuan untuk menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2024) dimana hasilnya adalah *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham

Nilai Signifikansi *Return On Investment* (ROI) yaitu sebesar 0,825 lebih besar dari 0,05 nilai t-hitung sebesar 0,195 dengan nilai t-tabel 2,446. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “*Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Indofarma Tbk ” ditolak (**H3 ditolak**). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Return On Investment* yang rendah juga akan berdampak pada harga saham yang menurun karena perusahaan dinilai kurang baik oleh para investor karena perusahaan tidak memanfaatkan investasi yang ditanamkan investor untuk menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

6. Hasil Uji f

Tabel 15. Hasil Uji f
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	458880.356	3	152960.119	4.005	.070 ^b
Residual	229155.259	6	38192.543		
Total	688035.615	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROI, QR, TATO

Sumber data: Data sekunder diolah Spss v21 2024

Pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian diperoleh nilai f-hitung sebesar 4,005 dengan nilai f-tabel sebesar 4,76 dengan signifikansi sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “*Quick ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofarma Tbk” ditolak (**H4 ditolak**).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh *Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI), secara simultan berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

- Quick Ratio* (QR) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Indofarma Tbk.
- Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Indofarma Tbk.
- Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada PT. Indofarma Tbk.
- Quick Ratio* (QR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT. Indofarma Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah. (2018). Pengaruh ROI, ROE, dan EVA Terhadap Harga Saham. *Procuratio*, 6(3), 323–332.
- Ghozali, I. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)." *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro* 96.
- Husain, F. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks IDX-30. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 162–175. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v4i2.175>
- Istiyowati, D., & Putri, I. S. (2022). Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 210–215. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.774>
- Kurniawan, M. Z. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Berbasis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Aktivitas. *Jurnal Ilmiah-Ilmu Ekonomi*, 10(2), 62–72.
- Manullang, J., Sainan, H., Phillip, P., & Halim, W. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Owner*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.142>
- Maulana, I., Norisanti, N., & Danial, r deni muhammad. (2022). Pengaruh Retur On Investment, Net Profit Margin, Debt To Debt TO Equity Ratio Terhadap Hargam Saham. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(July), 1460–1468.
- Nafisatuliyah, N., Ferdian, T., & Whine, S. (2021). Pengaruh Dividend Per Share (DPS), Earning Pershare (EPS), Return on Investment (ROI) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham. *Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 1(2), 113–136.
- Sari, D. I. (2020). PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN on INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123–134. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>
- Saylendra, M. A., & Afkar, T. (2021). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Investment (ROI), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sub-Sektor Konstruksi. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(1), 80–88.
- Setianingse, U., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Quick Ratio, Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(1), 11–20.
- Sugangga, R., Kusumo, S., Piyanto, S., Yustiana, D., Mahendra, A. M., Tinggi, S., Ekonomi, I., Malang, I., Bodhi, A., & Surabaya, I. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Manajemen Purna Iswara*, 5(1), 1412–7741.
- Sumantri, G. M., & Sukartaatmadja, I. (2022). Pengaruh ROA , CR dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. 10(1), 179–188. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1536>
- Suryadi, H. (2016). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta (Kasus Perusahaan Batubara Listing Di BEI). *AT - TARADHI Jurnal Studi Ekonomi*, 7(2), 117–126.
- Suryadi, H. (2017). ANALISIS PENGARUH ROI,DTA,QR,TATO,PER PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN BATU BARA DI BEI. 3(1), 16–23.
- Sugiyono. 2016. Bandung: Alfabeta Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D

- Veronica, I., & Adi, S. W. (2022). Pengaruh Quick Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Debt To Total Assets Terhadap Harga Saham(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 482–491.
- Wulan, N. S., & Munandar, A. (2023). Analisis Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7816–7827.
- Wulandari, I. (2024). Pengaruh ROA , DER dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perindustrian. 3(3), 1168.
- Yunazar, E. A., Challen, A. E., & Elmanizar, E. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45. *Journal of Accounting, Management, and Economics Research (JAMER)*, 1(2), 135–148. <https://doi.org/10.33476/jamer.v1i2.43>